



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 1 Tahun 2022 Halaman 612 - 618

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Hubungan Motivasi Ekstrinsik dengan Hasil Belajar

Eva Yuliana^{1✉}, Dwi Fauzi Rachman²

Universitas Wiralodra, Indonesia^{1,2}

E-mail: evayuliana@unwir.ac.id¹, rfauzi93@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi ekstrinsik dengan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional. Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Indramayu Kabupaten Indramayu. Teknik pengambilan data dengan mengambil hasil nilai ulangan dengan pemberian motivasi berupa angket yang berjumlah 16 soal dengan skala likert. Analisis menggunakan uji normalitas, uji korelasi dan uji regresi linearitas sederhana. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh rata-rata hasil belajar 68,25 dan rata-rata motivasi 56,15. Uji hipotesis yang digunakan adalah korelasi dengan $r^2=0,467$. Untuk garis linear regresi dihasilkan $Y= 10,946 + 1,0121 X$. Sementara itu dari hasil analisis varian regresi diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 10,631 dan F_{tabel} dengan taraf signifikan 5% diperoleh nilai sebesar 4,10 dan taraf signifikan 1% sebesar 7,35. Karena nilai $F_{reg} > F_{tabel}$ maka persamaan garis regresi tersebut menunjukkan signifikan. Artinya terdapat hubungan antara motivasi ekstrinsik dengan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran biologi.

Kata Kunci: Motivasi Ekstrinsik, Hasil Belajar, Pendidikan Biologi

Abstract

This research was conducted based on the problem of low student learning outcomes in learning biology. The purpose of this study was to determine the relationship between extrinsic motivation and student learning outcomes. This research is descriptive correlational research. The research was conducted at Madrasah Aliyah Negeri 1 Indramayu, Indramayu Regency. The data collection technique is to take the results of the test scores by giving motivation in the form of a questionnaire totaling 16 questions with a Likert scale. Analysis using normality test, correlation test, and simple linearity regression test. From the results of the data analysis that has been carried out, the average learning outcome is 68.25 and the average motivation is 56.15. The hypothesis test used is a correlation with $r^2 = 0.467$. For the linear regression line, $Y = 10.946 + 1.0121 X$. Meanwhile, from the results of the regression analysis of variance, the F_{count} value of 10.631 and F_{table} with a significant level of 5% obtained a value of 4.10 and a significant level of 1% of 7.35. Because of the value of $F_{reg} > F_{table}$, the regression line equation is significant. This means that there is a relationship between extrinsic motivation and student learning outcomes in biology learning.

Keywords: Extrinsic Motivation, Learning Outcomes, Biology Education

Copyright (c) 2022 Eva Yuliana, Dwi Fauzi Rachman

✉ Corresponding author :

Email : evayuliana@unwir.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2050>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 1 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Belajar merupakan aktivitas manusia yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, bahkan sejak mereka lahir sampai akhir hayat. Kegiatan tersebut dilakukan agar mendapatkan pengalaman serta perubahan baik dari tingkah laku maupun pengetahuan. Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan agar sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai.

Guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, menarik, menyenangkan agar siswa menjadi lebih termotivasi dalam proses belajar sehingga hasil belajar yang dihasilkan lebih baik pula (Kasdiyanti et al., n.d.). Faktanya salah satu indikator tercapainya tujuan dari proses pembelajaran adalah hasil belajar yang didapatkan dari siswa baik dan optimal.

Selain hasil belajar yang maksimal, siswa diharapkan dapat memiliki kemampuan untuk memahami suatu konsep dengan indikator (1) dapat menyatakan ulang dari suatu konsep; (2) dapat mengklasifikasikan suatu objek dengan sifat-sifat tertentu; (3) dapat menyajikan kembali konsep; (4) dapat menerapkan konsep dalam memecahkan suatu masalah (Riana et al., 2019). Pendapat tersebut sejalan dengan (W Gulo, 2010) bahwa “faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar, latar belakang ekonomi dan lingkungan belajar”.

Hasil pembelajaran didapatkan melalui serangkaian proses dan faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dari setiap siswa. Keberhasilan setiap siswa tidak sama dan sebagian mengalami kendala dalam pembelajaran sehingga hasil belajar yang didapat pun tidak maksimal. Belajar membutuhkan suatu motivasi dari setiap siswa karena motivasi sebagai pendorong dalam kegiatan belajar mengajar (Iswayuni et al., 2020). Hasil belajar dapat berupa pengetahuan kognitif, keterampilan dan sikap yang dihasilkan melalui serangkaian kegiatan pembelajaran (Sari, 2017).

Dorongan yang muncul pada diri seseorang baik sadar atau tidak agar dapat melakukan suatu tujuan tertentu disebut motivasi (Romandhon, 2013). Pendapat lain dikemukakan oleh (E. Mulyasa, 2017) bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi. Menurut (Sardiman, 2011) motivasi diartikan sebagai upaya dan daya agar dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut (Islamuddin, 2012) motivasi belajar dalam kegiatan pembelajaran sebagai pendorong psikis dalam diri yang dapat menumbuhkan hasil dalam pembelajaran.

Motivasi merupakan suatu kondisi dan kesiapan diri agar dapat mengubah tingkah lakunya untuk melakukan sesuatu agar tujuan dan keinginan dapat terwujud. Motivasi juga merupakan dorongan dalam diri seseorang dan menjadi faktor penting dalam kehidupan termasuk di dalamnya adalah proses belajar mengajar (Pratiwi et al., 2018). Motivasi terdiri dari dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri individu yang dapat menyemangati dirinya untuk melakukan suatu tindakan tanpa dorongan dari luar. Motivasi dapat keluar akibat adanya ajakan, suruhan maupun paksaan sehingga dapat membangkitkan siswa untuk belajar dan siswa dapat melakukan kompetisi, target penilaian dan penghargaan dari adanya motivasi tersebut. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan suatu dorongan dari luar atau pengaruh lingkungan. Lingkungan yang dimaksud dapat berupa alam, teman sebaya, tempat tinggal, sarana dan prasarana (Dimiyati & Mudjiono, 2015). Motivasi seseorang dapat menentukan arah dan tujuan. Jika ingin mencapai keinginan maka motivasi dan usahanya harus ditingkatkan, belajar lebih giat agar prestasi yang dihasilkan lebih baik pula (Dewi & Khaerunnisa, 2019).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Indramayu kelas X MIA 1 terdapat beberapa masalah dalam kegiatan pembelajaran diantaranya kurangnya penggunaan model pembelajaran yang bervariasi, model pembelajaran yang digunakan model konvensional yaitu dengan ceramah, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan menarik agar siswa dapat lebih termotivasi dalam belajar. Motivasi belajar siswa juga masih rendah hal ini dapat dilihat saat pembelajaran berlangsung siswa lebih banyak diam dan cenderung kurangnya interaksi antara guru dengan siswa, siswa jarang bertanya saat berlangsung kegiatan pembelajaran bahkan ketika guru memberikan pertanyaan setelah

pembahasan hanya sedikit siswa yang mampu menjawab dengan benar. Selain itu banyak siswa yang mengobrol dengan teman dan kurang memperhatikan penjelasan dari guru.

Seorang guru harus mampu memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pernyataan tersebut sejalan dengan (Gingga, 2019) guru harus mampu menumbuhkan motivasi belajar agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menentukan keberhasilan dalam kegiatan tersebut. Motivasi yang diberikan dapat berupa teknik, taktik, metode maupun pendekatan dalam pembelajaran sehingga siswa dapat memperoleh dorongan agar pembelajarannya lebih optimal dan maksimal, tidak terkecuali dalam kegiatan pembelajaran biologi. Biologi merupakan salah satu mata pelajaran dan terdapat di kurikulum sekolah menengah atas yang aplikasinya erat serta dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari. Namun biologi merupakan suatu ilmu yang tidak berdiri sendiri tetapi berkaitan erat dengan ilmu lainnya. Selain itu, dalam belajar biologi memerlukan logika berpikir yang tinggi, sehingga dibutuhkan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar hasil dari pembelajarannya dapat maksimal pula.

Seorang siswa yang memiliki motivasi diharapkan mempunyai ketekunan dan keuletan untuk menghadapi hambatan ataupun gangguan yang dapat menghambat kelancaran dalam aktivitas belajar. Perubahan tingkah laku hasil dari pembelajaran dapat dilihat dari seberapa kuat motivasi yang ditunjukkan saat pembelajaran berlangsung (Idrus, 2019). Pendapat lain menurut (Gingga, 2019) motivasi diperlukan dalam pembelajaran sebab jika tidak ada suatu motivasi maka pembelajaran tidak akan terjadi. Motivasi memiliki peran dalam mencapai tujuan pembelajaran yang bermakna, dimana siswa akan tertarik untuk mempelajari sesuatu (Afianti et al., 2019). Motivasi berhubungan dalam pembelajaran, karena dengan adanya motivasi siswa menjadi lebih rajin dalam belajar sehingga hasil belajar siswa dapat maksimal (Anis Susanti & Siti Nuriyanti, 2015).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara motivasi ekstrinsik dengan hasil belajar pada pembelajaran biologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Indramayu yang beralamat di Jl. Soekarno – Hatta No 3 Pekandangan Kec. Indramayu Kab. Indramayu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Indramayu. Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif Deskriptif Korelasional dimana untuk mengetahui analisis hubungan antara motivasi ekstrinsik dengan hasil belajar pada pembelajaran biologi.

Desain penelitian yang korelasi menggunakan *one-shot case study*. Teknik penarikan sampel dengan *cluster random sampling* dengan sampel yang digunakan adalah kelas X MIA 1 yang berjumlah 40 siswa. Instrumen dalam penelitian ini dengan pemberian angket dan hasil nilai ulangan siswa. Teknik pengambilan data dengan memberikan angket model skala likert yang berisi pernyataan respon taraf kesetujuan. Pernyataan tersebut terdiri atas pernyataan sikap positif dan sikap negatif siswa dalam belajar biologi untuk menggambarkan motivasi belajar siswa yang berjumlah 16 soal pernyataan yang berupa pernyataan positif dan negatif dengan variasi jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Adapaun nilai dari pilihan jawaban tersebut untuk pernyataan positif skornya adalah SS=4, S=3, TS=2, STS=1. Sedangkan untuk pernyataan negatif skornya adalah SS=1, S=2, TS=3, STS=4. Sedangkan untuk mengukur hasil belajar siswa mengambil nilai hasil ulangan yang diberikan guru kepada siswa. Kemudian nilai ulangan tersebut dianalisis.

Angket sebelum digunakan untuk pengambilan data, dilakukan uji instrumen terlebih dahulu dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah didapatkan hasil pengujian maka angket kemudian diolah. Hasil pengolahan angket sebelum dilakukan uji korelasi dilakukan uji normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui data berdistribusi normal. Uji normalitas dengan menggunakan uji chi square. Setelah dihasilkan uji normalitas maka langkah selanjutnya adalah dilakukan uji korelasi dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara motivasi ekstrinsik dengan hasil belajar. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji linearitas regresi sederhana yang bertujuan untuk

mengetahui seberapa jauh perubahan dari motivasi ekstrinsik dan hasil belajar siswa. Uji linearitas regresi ini menggunakan rumus sebagai berikut: $Y' = a + bX$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh dua data yaitu data primer yang berasal dari pemberian angket terdiri dari 16 pernyataan yang digunakan untuk mengukur motivasi ekstrinsik dan data sekunder yang didapat dari nilai ulangan harian siswa untuk mengukur hasil belajar siswa.

Setelah diberikan angket kemudian hasilnya dianalisis serta nilai ulangan harian maka didapatkan data pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Rata-rata hasil belajar dan motivasi

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata	Varians	Simpangan Baku
Hasil Belajar		68,25	59,36	7,71
Motivasi	40	56,15	13,26	3,64

Pada tabel dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar sebesar 68,25, varian sebesar 59,36 dan simpangan baku sebesar 7,71. Sedangkan rata-rata dari pengolahan angket (motivasi) sebesar 56,15, varian sebesar 13,26 dan simpangan baku sebesar 3,64.

Berdasarkan data tersebut motivasi dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini karena siswa mendapatkan motivasi ekstrinsik agar lebih giat lagi untuk belajar sehingga hasil belajar yang didapatpun baik pula.

Langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis. Namun sebelum dilakukan uji hipotesis dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu dengan melakukan uji normalitas. Uji normalitas menggunakan uji Chi Square. Untuk hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Hasil uji normalitas

Kelas	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
Motivasi	2,92	7,82	Normal

Berdasarkan data di atas menunjukkan hasil pengolahan angket motivasi ekstrinsik diperoleh $\chi^2_{hitung} = 2,92$ dan $\chi^2_{tabel} = \chi^2_{(0,05;3)} = 7,82$ dengan taraf signifikan (α) 0,05 dan derajat kebebasan $db = k - 3 = 6 - 3 = 3$. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa data hasil pengolahan motivasi berdasarkan pemberian angket berdistribusi normal.

Setelah dihasilkan data uji normalitas, maka langkah selanjutnya yaitu dengan melakukan uji hipotesis dengan melakukan uji korelasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara motivasi ekstrinsik dengan hasil belajar pada pembelajaran biologi di MA Negeri 1 Indramayu. Untuk hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Uji korelasi

Kelas	r_{xy}	t_{hitung}	t_{tabel}	Korelasi
Setelah diberi motivasi	0,467	2,88	2,02	Sedang

Berdasarkan tabel di atas, dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 dan derajat kebebasan (db)_(n₁-2) = 38 diperoleh $t_{hitung} = 2,88$ dan $t_{tabel} = 2,02$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang positif antara motivasi eksternal dengan hasil belajar dan tingkat hubungan sebesar 0,467. Selain itu hasil analisis korelasi sebesar $r^2 = 0,467$, yang berarti motivasi eksternal ini mempunyai hubungan atau mempengaruhi hasil belajar sebesar 46,7%.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis korelasi menunjukkan hubungan antara motivasi ekstrinsik dengan hasil belajar kelas X MIA 1 dengan kategori sedang.

Setelah didapatkan hasil uji korelasi dilakukan uji linearitas regresi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan dari motivasi ekstrinsik terhadap hasil belajar siswa.

Untuk persamaan garis regresi didapatkan:

$$\bar{Y} = a + b\bar{X} \quad (\text{Sugiyono, 2019})$$

$$Y = 10,946 + 1,0121X$$

Persamaan tersebut digunakan untuk memprediksi nilai dari hubungan motivasi ekstrinsik dengan hasil belajar. Untuk hasil analisis varian regresi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Uji linearitas regresi

Sumber Variasi	Dk/db	JK	F _{reg}	F _{tabel}		Kriteria
				5%	1%	
Koefisien (a)	1	183738,03				
Regresi (b/a)	1	529,68	10,63	4,10	7,35	Signifikan
Residu (Sisa)	n-2	1893,29				

Berdasarkan tabel di atas, dari hasil analisis varian regresi diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 10,631 dan F_{tabel} dengan taraf signifikan 5% diperoleh nilai sebesar 4,10 dan taraf signifikan 1% sebesar 7,35. Karena nilai F_{reg} > F_{tabel} maka persamaan garis regresi tersebut menunjukkan signifikan.

Selain data tersebut hasil dari analisis nilai a naik maka nilai b ikut naik pula. Begitupun sebaliknya jika nilai a turun maka nilai b juga ikut turun. Maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan linearitas regresi bersifat positif.

Motivasi ekstrinsik merupakan upaya atau dorongan dari luar agar dapat memberikan semangat sehingga menghasilkan nilai dari usahanya tersebut menjadi maksimal. Hal tersebut sesuai berdasarkan hasil penelitian dari (Mursi, 2021) bahwa terdapat hubungan positif serta signifikan antara motivasi belajar ekstrinsik dengan kompetensi belajar biologi. Selain itu menurut (Pratiwi et al., 2018) motivasi ekstrinsik merupakan faktor penting untuk aktivitas kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Motivasi ekstrinsik dari setiap individu siswa tidak sama antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar dari setiap individu tidak sama pula. Perbedaan ini karena motivasi yang diberikan sangat dipengaruhi dan didukung oleh rangsangan atau dorongan dari luar individu itu sendiri. Dorongan dapat berupa hadiah, pujian, hukuman, teguran, fasilitas belajar, teman sebaya dan lingkungan belajar.

Temuan di atas sejalan dengan penelitian lain yang memperkuat bahwa terdapat hubungan antara motivasi ekstrinsik dengan hasil belajar berdasarkan penelitian dari (Kasdiyanti et al., n.d.) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara motivasi ekstrinsik dengan hasil belajar matematika dengan hasil r_{hitung} (0,452) > r_{tabel} (0,144). Penelitian lain dari (Gingga, 2019) dengan judul “Korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar” dengan hasil penelitian dari nilai r_{hitung} dari r_{tabel} (0,323 > 0,281) dan nilai signifikansi sebesar 0,024 yang berarti kurang dari 0,05 (0,024 < 0,05) dan terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar, dengan nilai signifikan 0,024 pada kategori nilai cukup. Penelitian lain yang sesuai adalah hasil dari penelitian (Idrus, 2019) dengan judul penelitian “Hubungan antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia peserta didik Kelas VIII di SMP Negeri Tapalang” dengan hasil penelitian terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dengan hubungannya pengaruhnya sedang.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Jannah et al., 2021) dengan judul “ Pengaruh kebiasaan belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di sekolah dasar” dengan hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPA dengan nilai korelasi sebesar 0,120 dan bernilai positif. Sejalan dengan Jannah, (Kumalasari et al., 2021) dengan judul “ Pengaruh kemampuan membaca dan motivasi belajar terhadap pemecahan soal matematika di sekolah dasar” dengan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan soal matematika dengan nilai taraf signifikansi sebesar 0,01.

Keterbatasan dalam penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Indramayu adalah sampel yang digunakan hanya satu kelas, hal ini karena pihak sekolah hanya memberikan izin satu kelas untuk digunakan dalam penelitian ini. Meskipun pada saat penelitian diberikan kebebasan mengenai waktu penelitian selama tidak mengganggu kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi ekstrinsik dengan hasil belajar pada pembelajaran biologi di MA Negeri 1 Indramayu dapat ditarik kesimpulan yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi ekstrinsik dengan hasil belajar pada pembelajaran biologi di Mandarah Aliyah 1 Indramayu.

DAFTAR PUSTAKA

- Afianti, R., Herkulana, & Syahrudin, H. (2019). Pengaruh Motivasi Instrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(10), 1–11. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/36818>
- Anis Susanti, & Siti Nuriyanti. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo*, 3(2), 151–158.
- Dewi, V. R., & Khaerunnisa, E. (2019). *Karakteristik motivasi ekstrinsik dan intrinsik siswa smp dalam belajar matematika. 1*, 116–128.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. (2017). *Revolusi dan Inovasi Pembelajaran*. Alfabeta.
- Gingga. (2019). Korelasi antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(3).
- Idrus, B. (2019). *Pegguruang: Conference Series. 1*(September).
- Islamuddin, H. (2012). *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*. Referensi.
- Iswayuni, D., Adyatma, S., & Rahman, A. M. (2020). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Geografi Siswa SMA Negeri 1 Kurau dan SMA Negeri 1 Bumi Makmur. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 6(2), 29–38. <https://doi.org/10.20527/jpg.v6i2.7739>
- Jannah, D. M., Hidayat, M. T., Ibrahim, M., & Kasiyun, S. (2021). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3378–3384. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1350>
- Kasdiyanti, A., Alpusari, M., Mulyani, E. A., & Hermita, N. (n.d.). Hubungan Motivasi Ekstrinsik Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Se-Gugus I Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i1.6318>
- Kumalasari, M., Sofelma, & Fauzan, A. (2021). Pengaruh Kemampuan Membaca dan Motivasi Belajar Terhadap Pemecahan Soal Matematika di Sekolah Dasar. *Basicedu*, 5(2), 997–1005.
- Mursi, I. (2021). *Hubungan Motivasi Belajar Ekstrinsik dengan Kompetensi Belajar Kognitif Selama Pembelajaran Daring Biologi. 4*(1), 39–44.

- Pratiwi, N. L. P. P., Ardana, I. K., & Kristiantari, M. R. (2018). Hubungan antara motivasi ekstrinsik dengan kompetensi pengetahuan ipa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 8(2), 114–121.
https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ipa/article/view/2932
- Riana, R., Kartinawati, T., & Suhito. (2019). Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 11 Semarang Melalui Model Group Investigation Berbantuan Colour Ball. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 64–71.
- Romandhon, I. M. (2013). *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Mata Pelajaran Ekonomi*. 1(2), 82–90.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.
- Sari, D. P. (2017). *Pengaruh Motivasi Ekstrinsik Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Muhammadiyah*.
- Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- W Gulo. (2010). *Metodologi Penelitian*. Gramedia Widiasarana Indonesia.